

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN BENER KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA

Novita Sari, Surahma Asti Mulasari

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Latar Belakang: Timbunan sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, tidak hanya segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas akibat dari perubahan pola hidup masyarakat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, sikap merupakan suatu penilaian emosional atau afektif, disamping untuk komponen kognitif (pengetahuan terhadap suatu objek) sedangkan pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan. Pengelolaan sampah merupakan salah satu konsep yang dapat membantu dalam permasalahan akibat sampah, yang membutuhkan peran aktif dari masyarakat dalam mengupayakan untuk sampah tersebut dikelola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik observasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel penelitian berjumlah 81 responden. Alat yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data, tingkat pengetahuan, sikap dan pendidikan terhadap perilaku pengelolaan sampah. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik Chi-kuadrat (X^2).

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 81 responden. Diperoleh data responden yang memiliki perilaku baik dalam pengelolaan sampah terdapat 55 responden (67,9%), sedangkan yang memiliki perilaku tidak baik dalam pengelolaan sampah terdapat 26 responden (32,1%). Analisis bivariat untuk tingkat pengetahuan diperoleh nilai $p=1,000$ dengan $\alpha= 0,05$ dengan nilai $RP=1,022$ (95% CI : 0,664-1,573), untuk sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di peroleh nilai $p= 0, 872$ dengan $\alpha= 0,05$ dengan nilai $RP =1,063$ (95% CI : 0,788-1,434) dan untuk pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah diperoleh nilai $p= 0,857$ dengan nilai $RP= 1,219$ (95% CI: 0,856- 1,736).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Kata kunci : Pengelolaan sampah, pengetahuan, sikap, pendidikan

ABSTRACT

Background : The amount of garbage which has been increasing as long as the growth of population, was not only from the quantity but also from the quality due to the change of live style of society. The knowledge is an important domain to shape individual behavior, attitude is an emotional and affective assessment, beside to cognitive component (knowledge on an object) while education was an effort to increase knowledge. The garbage management was one of the concepts, which could help in solving the problem caused by the garbage, thus it needed active role of the society in managing the garbage. This study aimed at identifying the relationship between knowledge, attitude and education with the garbage-managing behavior in Bener, Tegalrejo, Yogyakarta.

Method: This study was observational analytic by applying cross sectional design, simple random sampling was used in this study. The sample of this study was 81 respondents. The tools used in this study were questioner to collect data, level of knowledge, attitude and education to the garbage-managing behavior. The data analysis applied both the univariat analysis and the bivariat one with Chi-Square statistic test (X^2).

Result: Based on the result of study conducted on 81 respondents, the respondents data had good behavior in managing garbage, there was 55 respondents (67.9%), the others / 26 respondents (32,1%) had bad behavior. The bivariat analysis to the level of knowledge was in the value of $p = 1.000$ with $\alpha = 0.05$ with the value of $RP = 1.022$ (95% CI : 0.664 – 1,573), the attitude with the garbage-managing behavior was in the value of $p = 0.872$ with $\alpha = 0.05$ with the value of $RP = 1.063$ (95% CL: 0.788 – 1.434) and the education with garbage- managing behavior was in the value of $p = 0.857$ with $RP = 1.219$ (95% CL : 0.856 – 1.736).

Conclusion : There was no relationship between knowledge, attitude and education with the garbage-managing behavior in Bener, Tegalrejo subdistrict, Yogyakarta.

Keywords : Garbage management, knowledge, attitude, educatio

Perkembangan kota-kota di negara-negara berkembang khususnya di Indonesia menimbulkan tidak sedikit permasalahan pembangunan. Mulai dari permasalahan urbanisasi yang meningkat, permasalahan permukiman kumuh dan berakibat kepada sanitasi yang buruk, permasalahan transportasi, permasalahan air bersih hingga permasalahan sampah perkotaan sebagai akibat aktivitas penduduk¹.

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia lebih mengarah pada kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi².

Sampah yang menumpuk akan menjadi berbahaya dan bisa dalam bentuk bahan terkontaminasi dengan dioksin dan logam berat, seperti merkuri, kadmium, timah, atau limbah organik dari kegiatan industri. Limbah ini datang dalam berbagai bentuk mulai dari barel limbah cairan lumpur, bagian komputer lama, baterai yang digunakan, atau abu insenerator³.

Sampah menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat terutama di wilayah perkotaan. Selama ini masyarakat membuang begitu saja sampah ke tempat-tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai, tetapi sebenarnya permasalahan tidak selesai sampai disitu. Timbunan sampah ditempat pembuangan akhir menjadi problem tersendiri, problem kesehatan, pencemaran dan keindahan lingkungan⁴.

Timbunan sampah yang terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk, tidak hanya dari segi kuantitas saja, namun kualitas atau komposisi sampah juga semakin kompleks, akibat dari adanya perubahan pola hidup masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Volume timbunan sampah juga akan menimbulkan banyak permasalahan pada berbagai sisi kehidupan baik dari segi lingkungan, sosial maupun ekonomi. Permasalahan lingkungan yang seringkali timbul adalah menumpuknya sampah di lokasi-lokasi pengumpulan sampah (TPS atau TPA)⁵.

Data dari Kantor Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menyebutkan bahwa, jumlah sampah yang dihasilkan setiap daerah Indonesia, produksi sampah rata-rata mencapai 300 ton setiap harinya.

Kota Yogyakarta, dengan jumlah penduduk sekitar 600 ribu jiwa dari 14 kecamatan, daerah ini memproduksi sampah setiap harinya tak kurang dari 400 ton⁶.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sampah haruslah dikelola dengan baik disertai upaya pemanfaatannya sehingga diharapkan mempunyai keuntungan berupa nilai tambah. Untuk itu partisipasi masyarakat dalam program 3R merupakan aspek yang sangat menunjang untuk keberhasilan program tersebut. Sasaran MDG dengan pengelolaan sampah berbasis 3R diharapkan dapat meningkatkan cakupan pelayanan dari 40% tahun 2000 menjadi 70% pada tahun 2015, didukung oleh kesiapan manajemen dan dukungan peraturan ditingkat pusat maupun di daerah⁷.

Pengelolaan sampah Sistem sampah terpadu melalui program 3R (reduce, reuse, recyle) diberbagai daerah mencerminkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan). Untuk itu keterlibatan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan daur ulang perlu diikutsertakan, baik sebagai produsen, maupun sebagai anggota masyarakat penghasil sampah. Dalam kegiatan penagangan sampah berbasis (reuse, reduce, recycle, replace) mulai dari sumber tak lepas dari peranserta masyarakat sebagai penghasil sampah. Sumber sampah yang berasal dari masyarakat, sebaiknya dikelola oleh masyarakat yang bersangkutan agar mereka bertanggung jawab terhadap sampahnya

sendiri, karena jika dikelola oleh pihak lain biasanya mereka kurang bertanggung jawab. Aktivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat berupa kegiatan pemilahan dan composting untuk sampah organik dan daur ulang anorganik dilakukan oleh warga sejak dari rumah, yang bertujuan mengurangi sampah yang akan diangkut ke TPS dan TPA)⁸.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Dengan sampel sebanyak 81 responden pada RW -01, RW 02 dan RW 03. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat (deskriptif) dan analisis bivariat.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Bener terletak di Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Memiliki jumlah RW sebanyak 7 RW dan RT sebanyak 25 RT, dengan jumlah penduduk 4,729 jiwa dan kepala keluarga sebanyak 1,508 kepala keluarga (KK).

b. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menurut umur dalam perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden menurut umur

Umur	Jumlah	Persentase
15-25	2	2,
26-45	4	5
46-64	8	59,
Total	14	3
		38

Berdasarkan Tabel. 1 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang diteliti umur 26-46 paling banyak menjadi sampel dengan persentase 59, 3%. Kelompok umur yang paling sedikit menjadi sampel yaitu pada umur 15-25 dengan persentase 2,5%.

c. Analisis Data

1) Analisis Univariat

a) Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan masyarakat.

Tingkat pengetahuan responden dalam perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan responden berdasarkan tingkat pengetahuan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta, Tahun 2014.

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
Valid	Baik	69	85,2	85,2	85,2
	Tidak	12	14,8	14,8	100,0
	<u>Total</u>	<u>81</u>	<u>100,0</u>		

b) Distribusi frekuensi responden menurut sikap masyarakat.

Sikap responden dalam perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi sikap responden dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta, Tahun 2014.

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
Valid	Baik	40	49,4	49,4	49,4
	Tidak Baik	41	50,6	50,6	100,0
	<u>Total</u>	<u>81</u>	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	

c). Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan responden dalam perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi pendidikan responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta, Tahun 2014.

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
Valid	Tinggi	54	66,7	66,7	66,7
	Rendah	27	33,3	33,3	100,0
	<u>Total</u>	<u>81</u>	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	

d) Distribusi frekuensi responden menurut perilaku masyarakat.

Tabel 5. Distribusi perilaku responden dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, Tahun 2014.

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
Valid	Baik	55	67,9	67,9	67,9
	Tidak	26	32,1	32,1	100,0
Total		81	100.0	100.0	

2) Analisis Bivariat

a). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di urahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Tabel 6. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegarejo, Yogyakarta, Tahun 2014.

Perilaku Pengelolaan Sampah				Total	P	RP
		Baik	Tidak baik			
Pengetahuan						
Baik		47	22	69	1,000	1,022 (95% CI : 0,664-1,573)
Tidak baik		8	4	12		
Total		55	26	81		

Hasil uji statistik dihasilkan $p = 1,000$ dengan $\alpha = 0,05$ dan didapatkan $RP = 1,022$ (95% CI: 0,664-1,573) yang berarti tingkat pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan sampah tidak bermakna secara statistik dan biologi.

Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Tabel 7. Hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta, Tahun 2014.

Perilaku Pengelolaan Sampah				Total	P	RP
		Baik	Tidak baik			
Sikap						
Baik		28	12	40	0,872	1,063 (95% CI : 0,788-1,434)
Tidak baik		27	14	41		
total		55	26	81		

Hasil uji statistik dihasilkan $p = 0,872$ dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $RP = 1,063$ (95% CI: 0,788-1,434) yang berarti sikap terhadap

b) Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bener,

perilaku pengelolaan sampah tidak bermakna secara statistik dan biologi.

c). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Tabel 8. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta, Tahun 2014.

	Perilaku pengelolaan Sampah		Total	P	RP
	Baik	Tidak Baik			
Pendidikan Tinggi	36	15	54	0,355	1,219 (95% CI : 0,856 -1,736)
Rendah	16	11	27		
Total	55	26	81		

Hasil uji statistik dihasilkan dengan $p=0,355$ dengan nilai $\alpha=0,05$ didapatkan $RP=1,219$ (95% CI: 0,856- 1,736) untuk tingkat pendidikan yang berarti tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan sampah tidak bermakna secara statistik dan biologi.

PEMBAHASAN

a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah

Berdasarkan data yang dihasilkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Bener tentang pengelolaan sampah dominan baik dengan 47 responden (58,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 22 responden (27,2%). Diperoleh nilai $p= 1,000$ dengan $\alpha= 0,05$ yang berarti dapat dikatakan tidak terdapat hubungan anatara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Regalrejo Yogyakarta. Nilai $RP= 1,022$ (95% CI: 0,664- 1,573) yang berarti pengetahuan tidak bermakna secara statistik dan biologi. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan

dengan pendidikan formal ataupun informal, di kalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dapat dilakukan secara informal dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang penanggulangan masalah sampah⁹.

Untuk mengubah perilaku terdapat faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu: faktor predisposisi yang meliputi kebiasaan, tradisi, pengetahuan, sikap, faktor lain berupa uang pada individu dan masyarakat oleh sebab itu untuk mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah perlu adanya faktor tersebut¹⁰. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat berkaitan pengelolaan sampah, terutama dalam hal melakukan pemilahan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah¹¹.

Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan sampah tersebut diprediksi

karena di Kelurahan Bener tersebut melaksanakan pengelolaan sampah melalui sistem Bank sampah yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah di kelurahan Bener.

Walaupun pengetahuan tentang pengelolaan sampah di Kelurahan Bener dominan baik tetapi tidak semua responden yang memiliki pengetahuan yang baik baik dalam perilaku pengelolaan sampah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak semua responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah¹².

Selain itu responden yang berpengetahuan baik tetapi perilaku pengelolaan sampahnya tidak baik dikarenakan mereka malas dan tidak mau repot dengan masalah sampah, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga⁴.

b. Hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah

Berdasarkan analisis data sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik terhadap pengelolaan sampah yang baik dan perilaku pengelolaan sampah baik dengan data (34,6%), sedangkan sikap masyarakat yang kurang baik dengan perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik dengan data (17,3%).

Diperoleh nilai $p= 0,872$ dengan $\alpha= 0,05$ yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Nilai $RP= 1,063$ (95% CI: 0,788-1,434) yang berarti sikap tidak bermakna secara statistik dan biologi.

Upaya pengelola sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu¹⁶.

Sikap masyarakat Kelurahan Bener yang baik terhadap pengelolaan sampah dan perilaku pengelolaan sampahnya baik diperkirakan karena masyarakat sudah merasakan manfaat pengelolaan sampah seperti mendapatkan keuntungan dalam segi ekonomi dan pengendalian pencemaran lingkungan, selain itu di Kelurahan Bener terdapat seorang tokoh masyarakat yang disegani juga menjadi penanggung jawab dalam pengelolaan sampah melalui program Bank sampah. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang

meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting¹³.

Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap⁸.

Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang ditempat sampah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah¹².

c. Hubungan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah

Berdasarkan analisis data dihasilkan responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 54 responden (66,7%) dan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 27 responden (33,3%), masyarakat Kelurahan Bener lebih banyak memiliki pendidikan yang tinggi. Diperoleh nilai $p=0,355$ dengan $\alpha=0,05$ yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai $RP=1,219$ (95% CI: 0,856- 1,736) yang berarti

pendidikan tidak bermakna secara statistik dan biologi.

Pendidikan adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan care bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan¹⁴. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sehingga responden yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Tetapi pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini diperkirakan karena kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah, malas dan tidak mau kerepotan dengan permasalahan sampah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga⁴.

Pada umumnya tingkat pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku, karena tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang akan meningkatkan sikap dan perilaku yang tidak sehat. Keberhasilan pendidikan adalah peningkatan pengetahuan, sehingga dengan pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah akan meningkat yang akan merubah sikap dan perilaku positif terhadap pengelolaan

sampah. Adanya tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah maka ibu rumah tangga dapat meminimalkan jumlah sampah dan dapat memusnahkan sampah oleh masing-masing ibu rumah tangga sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit yang dapat disebabkan oleh sampah dan lingkungan rumah akan bersih dan nyaman.

Dengan pendidikan juga diharapkan masyarakat sadar akan

permasalahan sampah sehingga mau ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan kebodohan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah, jalan yang ditempuh dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengolah hasil sampah yang diproduksinya adalah dengan pendidikan¹⁷.

KESIMPULAN Dan SARAN

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalorejo, Yogyakarta.
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di
 - 1). Bagi masyarakat kelurahan Bener agar dapat mempertahankan pengelolaan sampah melalui program Bank sampah, Selain itu dari petugas Kelurahan dapat mengajak seluruh masyarakat Kelurahan Bener untuk mengikuti pengelolaan sampah melalui program Bank sampah sehingga tidak hanya RW 01, RW02 dan RW 03 tetapi seluruh masyarakat Kelurahan Bener.
 - 2). Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya diteliti juga hal-hal yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah seperti pekerjaan, pendapatan, inovasi dan

Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalorejo, Yogyakarta.

3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalorejo, Yogyakarta.
- sarana prasarana untuk pengelolaan sampah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Darmawan, A., 2014, "Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Bima Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10 (2), hal. 175-186.
2. Wibowo, I., 2009, "Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan", *Makara, Sosial Humaniora*, 13 (1). Hal. 37-47.
3. Olowu, D., 2012, "Menace Of E-Wastes In Developing Countries: An Agenda For Legal And Policy Responses", *Law Environment and Development Journal*, 8 (1), pp. 61-75.
4. Mifbakhuddin, Salwati, T., Kasmudi, A., "Gambaran Pengelolaan Sampah

- Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan Perkapita RT 6 RW 1 Kelurahan Pendurungan Tengah Semarang”, *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang Vol. 6, No 1*. Hal 1-16.2010.
5. Maulina, A., 2012, “Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 23 (2), hal. 177-196.
 6. Alex S, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik, Pupuk Kompos, Pupuk Cair, Briket Sampah, Boigas*, 2, 3, 4, 47, 48 Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 2013.
 7. Aryenti, 2011, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Cara 3r (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di Lingkungan Permukiman Ditinjau Dari Segi Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Pemukiman*, 6 (2), hal. 75-83.
 8. Aryenti, 2011, “ Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung”, *Jurnal Permukiman*, 6(1), hal. 40-46.
 9. Setyowati, R., Mulasari, S., 2013, “Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7 (12), hal. 562-566.
 10. Febryana, E., dkk, 2010, “Perbandingan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai Demam Berdarah Antara Kelurahan Sosromenduran dan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Kodia Yogyakarta”, *Berita Kedokteran*, Vol. 26, No. 2, Yogyakarta. 100-106.
 11. Rachmayanti, T. A., Putra, P. H., Kasam, 2013, “ Studi Pengelolaan Sampah Anorganik Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Sembungan, Cangkringan Sleman, Kelurahan Demangan Yogyakarta Dan Bank Sampah Project B Indonesia)”, 345-352, *Jurnal Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, UII*.
 12. Mulasari, A.S., 2012, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 6, No 3*. 204-211.
 13. Wawan, A dan Dewi, M., 2010, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*, 16-18, Nuha Medika, Yogyakarta.
 14. Gurdjita, 2008, “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Dan Sikap Warga Dengan Perilakunya Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan”, *Jurnal Pendidikan & Ilmu Pengetahuan*, 4 (2), hal. 53-67.
 15. Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, hal. 108, 109, 110, 139, 140, 141, Rineka Cipta, Jakarta.
 16. Sudiharti, Solikhah, 2012, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (1), hal. 49-59.
 17. Riswan, dkk., 2011, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.9, No.1*, 31-39.

